

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan, yang sebagian besarnya adalah lautan dan sumber daya alam terbesar yang di hasilkan dari laut. Salah satunya yang merupakan sumber daya alam yang berasal dari Lautan adalah teripang.

Salah satu komoditi ekspor sub-sektor perikanan yang potensial untuk dikembangkan adalah teripang. Teripang atau trepang (timun laut) adalah istilah yang diberikan untuk hewan (*Invertebrata Holothuroidea*) yang dapat dimakan. Ia tersebar luas di lingkungan laut di seluruh dunia, mulai dari zona pasang surut sampai laut dalam, terutama di Samudra Hindia dan Samudra Pasifik Barat. Teripang adalah hewan yang bergerak lambat, yang hidup di dasar pasir, lumpur pasiran maupun dalam lingkungan terumbu dan teripang ini memiliki Nilai jual relatif lebih mahal harganya dibandingkan dengan harga ikan.

Teripang sebagai salah satu pilihan bahan pangan berprotein tinggi sudah dikenal sejak lama yang pengusahaannya telah berkembang di Indonesia Pasifik Barat dan telah tumbuh menjadi sumber pendapatan cukup tinggi bagi nelayan. Sedangkan di Indonesia, teripang belum begitu banyak dikenal oleh masyarakat dan baru terbatas pada daerah-daerah tertentu yang telah memanfaatkannya seperti di Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku, Lombok

,Kepulauan Seribu dan Gorontalo yang lebih spesifik di daerah Pohuwato (Kabupaten Pohuwato) tepatnya di Desa Torsiaje.

Kabupaten Pohuwato merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo. Pohuwato termasuk daerah yang tergolong sudah berkembang seperti yang ada di daerah-daerah lain. dengan sebagian besar lahan pertaniannya terdiri dari sawah-sawah dan Petani jagung. Namun, Kabupaten Pohuwato ini mempunyai wilayah pantai yang cukup panjang, yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian yang penting sekali bagi sebagian penduduknya.

Desa Torsiaje merupakan desa pantai yang berada di Wilayah Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato, yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian utama. Di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai nelayan. Ketergantungan nelayan di Desa Torsiaje terhadap laut, menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perkembangan Torosiaje dan desa pantai lainnya di pesisir Kabupaten Pohuwato.

Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung menggantungkan kelangsungan kehidupannya dari mengelola potensi sumber daya kelautan seperti masyarakat lainnya, masyarakat nelayan menghadapi masalah seperti politik, sosial, dan kondisi ekonomi yang datang setiap saat.

Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi ekonomi yang memprihatinkan. Dalam hal ini adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan sangatlah penting mengingat

kondisi sosial ekonominya yang memprihatinkan. Menurut Mulyadi, dalam Budiastuti¹. Nelayan sebagai salah satu golongan yang termasuk miskin juga perlu mendapat perhatian. Mereka merupakan masyarakat yang terkungkung oleh kehidupan ekonomi yang rendah, situasi kerja yang menonton dan dalam melakukan pekerjaan memerlukan fisik yang kuat.

Di Desa Torsiaje fenomena mencari teripang merupakan pekerjaan yang sering di lakukan oleh para wanita-wanita pencari teripang antara lain yaitu istri-istri dari nelayan, wanita yang sudah janda dan tidak sedikit juga ada wanita yang masih remaja turut serta dalam mencari teripang. pekerjaan ini sering dilakukan pada malam hari, karena teripang sering muncul pada permukaan laut. Dan waktu paling banyak orang mencari teripang yaitu pada saat musim angin barat. Hal ini di sebabkan pada musim angin barat, pantai daerah Torsiaje menjadi lebih panas, sehingga menyebabkan teripang-teripang yang bersembunyi di bawah laut keluar ke permukaan laut. Momen inilah yang menjadi kesempatan wanita-wanita desa Torsiaje mencari teripang. Kurang lebih 20% dari wanita yang ada di desa Torsiaje turun mencari teripang.²

Salah satu keunikan yang membedakan wanita pencari teripang dengan wanita yang lain adalah wanita pencari teripang mereka berperan langsung dalam mencari teripang, selain itu pekerjaan ini risikonya lebih besar dimana mereka melakukan pekerjaan secara sendiri. Sedangkan wanita lainnya mereka hanya

¹ Budiastuti, N. 1994. *Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan*. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.

² Wawancara dengan Bapak Jekson Sompah (Kepala Desa Torsiaje) pada Tgl 18 Juli 2015

mendampingi atau membantu suami mereka seperti menjual ikan dari hasil tangkapan suaminya. Adapun yang menjadi fenomena dalam wanita pencari teripang ini yaitu wanita yang selama ini hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga sekarang mereka ikut berperan dalam mencari nafkah.

Gambaran singkat tentang Desa Torsiaje, Desa Torsiaje terbagi menjadi 2 wilayah administrasi yakni desa Torsaje Jaya yang terletak di daratan atau yang di kenal dengan “Torsiaje Darat” dan desa yang terletak di perairan laut yang oleh masyarakat lebih dikenal dengan “Torsiaje Laut”. Desa Torsiaje Laut sendiri terbagi atas 2 dusun yaitu Dusun Mutiara dan Dusun Bahari Jaya. Desa Torsiaje Laut ini memiliki luas wilayah 20 Ha yang di dalamnya terdapat dua pulau objek wisata. Di Desa Torsiaje terdapat bangunan sekitar 289 rumah diantaranya 1 bangunan di tempati 2 Kk atau 3 Kk dengan jumlah penduduk 1.415 jiwa terdiri dari kurang lebih 400 Kk. 85% Nelayan, 5% Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5% Petani, sedangkan Buruh dan Tukang adalah 5%.³

Menurut Widodo, sumberdaya manusia di bidang perikanan umumnya masih lemah, kondisi ini digambarkan oleh struktur tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan dan petani ikan cenderung menghambat proses alih teknologi dan keterampilan yang berdampak pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Akibatnya nelayan akan sulit keluar dari lingkaran masalah yang dihadapinya.

³ Sumber: RPJMDes di Desa Torsiaje Periode 2011-2015

Usaha yang paling strategis saat ini untuk meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan adalah dengan mengembangkan usaha ekonomi perikanan dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusianya. Tingkat pendapatan nelayan dalam hal pencari teripang mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan, Komoditi ini mempunyai nilai ekonomis penting karena kandungan atau kadar nutrisinya yang tinggi, sehingga potensial untuk dikembangkan menjadi produk-produk olahan yang memiliki nilai jual yang tinggi.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup ini tanpa disengaja telah terbentuk sistem pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin yakni antara pria dengan wanita. Peranan wanita dalam hal ini adalah pekerjaan sebagai pencari teripang.

Wanita merupakan suatu potensi, dimana saat ini dalam persaingan global yang semakin menguat dan ketat, maka program pemberdayaan wanita menjadi sangat penting dalam menjawab berbagai tantangan sekaligus memanfaatkan peluang dimasa yang akan datang. Posisi wanita yang selama ini cenderung diletakkan lebih rendah daripada pria, menyebabkan kemampuan wanita untuk berkontribusi dan mengembangkan potensi tidak maksimal. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian tentang ***“Fenomena Wanita Pencari Teripang di Desa Torsiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut ini :

- Kondisi ekonomi dalam rumah tangga wanita berperan sebagai wanita pencari teripang.
- Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi wanita sudah berperan ganda.
- Upaya pemerintah dalam pemberdayaan wanita pencari teripang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah “Bagaimana Kehidupan Wanita Pencari Teripang di Desa Torsiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam melakukan penelitian yakni:

1. Mengetahui kondisi kehidupan wanita pencari teripang dalam memenuhi kebutuhan ekonomi di Desa Torsiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah dalam pemberdayaan wanita pencari teripang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Teoritis

- a. Memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Sosiologi sehingga penelitian ini dapat dimanfaatkan.
- b. Sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Sosiologi dalam memahami Kondisi kehidupan wanita pencari teripang dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

1.5.2 Praktis

- a. Memberikan manfaat bagi peneliti sendiri guna menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan yaitu Sosiologi tentang Wanita pencari teripang.
- b. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang Wanita pencari teripang di Desa Torsiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan maupun kajian lanjutan untuk peneliti selanjutnya berkaitan dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian yang sudah penulis teliti tentang wanita-wanita pencari teripang di Desa Torsiaje Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato.